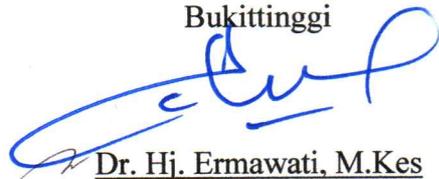


 <b>RSUD Dr Achmad Mochtar Bukittinggi</b>	<b>PENANGANAN NEONATUS RISIKO TINGGI DENGAN ASFIKSIA</b>		
	No Dokumen	No Revisi	Halaman
<b>STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL</b>	Tanggal Terbit  2 Maret 2015	Ditetapkan Oleh: Direktur RSUD Dr Achmad Mochtar Bukittinggi  <u>Dr. Hj. Ermawati, M.Kes</u> Nip:19610423 198710 2 001	
<b>PENGERTIAN</b>	Neonatus dengan asfiksia yaitu suatu keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir Asfiksia dibedakan menjadi: 1. Tidak asfiksia / tanpa asfiksia <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai APGAR 8-10. Nadi 100 kali/menit</li> <li>- Bayi lahir tidak menangis spontan, tetapi setelah badan dikeringkan, dilakukan pengisapan lendir atau rangsangan taktil, timbul respons upaya bernafas yang baik (bayi menangis) dengan detak jantung &gt; 100 kali / menit</li> </ul> 2. Asfiksia sedang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai APGAR 4-7.</li> <li>- Setelah badan dikeringkan, dilakukan pengisapan lendir dan rangsangan taktil, respons usaha nafas timbul lemah dan perlu dilakukan bantuan ventilasi dengan ventilasi tekanan positif.</li> </ul> 3. Asfiksia berat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai APGAR &lt;3.</li> <li>- Perlu tindakan ventilasi tekanan positif dan intubasi.</li> <li>- Perlu tindakan pemijatan dada.</li> <li>- Perlu pemberian medikasi.</li> </ul>		
<b>TUJUAN</b>	Sebagai acuan dalam menangani neonatus dengan asfiksia sehingga menurunkan angka kematian perinatal.		
<b>KEBIJAKAN</b>	Penilaian APGAR harus dilakukan pada setiap bayi baru lahir menentukan tindakan yang diperlukan selanjutnya.		
<b>PROSEDUR</b>	1. Bersihkan jalan nafas bayi dengan melakukan pengisapan lendir. 2. Potong tali pusat secara aseptik. 3. Bila bayi tidak menangis, lakukan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rangsangan taktil dengan cara menepuk - nepuk kaki, mengendus dada, perut atau punggung.</li> <li>- Bila dengan rangsang taktil bayi belum menangis, lakukan nafas buatan.</li> </ul> 4. Pertahankan suhu tubuh bayi agar tidak memperburuk keadaan dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bungkus bayi dengan kain hangat dan kering.</li> <li>- Jaga badan bayi tetap kering.</li> <li>- Jangan memandikan bayi dengan air dingin dan tunda</li> </ul>		

	<p>lakukan perawatan selanjutnya, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersihkan badan bayi.</li> <li>- Lakukan perawatan tali pusat.</li> <li>- Pemberian ASI sedini mungkin.</li> <li>- Pakaikan baju bayi.</li> <li>- Pasang peneng untuk diidentifikasi.</li> </ul> <p>6. Ajarkan Ibu dengan cara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusui yang baik.</li> <li>- Merawat tali pusat.</li> <li>- Memandikan bayi.</li> <li>- Mengobservasi keadaan nafas bayi.</li> </ul> <p>7. Jelaskan pada keluarga tentang pentingnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian ASI sejak lahir sampai anak berusia 2 tahun.</li> <li>- Makanan bergizi bagi ibu menyusui.</li> <li>- Makanan tambahan setelah bayi berusia 4 bulan.</li> </ul>
UNIT TERKAIT	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang perinatalogi</li> <li>- Ruang bersalin</li> </ul>